



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 11 Februari 2025

Halaman: 5

YOGYAKARTA

PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK

Cegah Kekerasan, DP3AP2KB Perkuat Peran Sukarelawan



Sejumlah sukarelawan PATBM mengikuti Sosialisasi Rencana Aksi Pencegahan Kekerasan Terhadap Anak dan Respons Kasus di Wilayah yang digelar DP3AP2KB Kota Jogja, belum lama ini.

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (DP3AP2KB) Kota Jogja terus menguatkan peran sukarelawan di masyarakat untuk mencegah kekerasan terhadap anak.

Salah satu upaya yakni melalui Perlindungan Anak Terpadu Berbasis Masyarakat (PATBM). Dalam program ini, sukarelawan yang ada di setiap kelurahan bertugas melaksanakan upaya preventif pencegahan kekerasan terhadap anak di wilayahnya masing-masing.



Gandeng Gendong

Kepala DP3AP2KB Kota Jogja, Retnaningtyas, menjelaskan PATBM sudah dibentuk cukup lama. Keanggotaan sukarelawan di dalamnya berbasis kelurahan. "Jadi PATBM ada di 45 kelurahan di Kota Jogja. Masing-masing kelurahan rata-rata memiliki lima sampai 10 orang pengurus," ujarnya, Senin (10/2).

PATBM bertugas menjembatani ketika terjadi permasalahan dengan anak terkait dengan anak di wilayah antara pihak-pihak terkait. "Baik dengan organisasi perangkat daerah [OPD], serta Pusat Pembelajaran Keluarga [Puspaga] kalau membutuhkan

pendampingan dan pihak lainnya," kata dia.

Sukarelawan PATBM juga memberi edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat terkait hak-hak anak, perlindungan anak dan sebagainya. "PATBM juga berfungsi melakukan pendampingan-pendampingan terkait permasalahan anak di wilayah," katanya.

Dalam menjalankan perannya, PATBM tidak bergerak sendiri. Mereka dibantu dengan kelompok sukarelawan lainnya seperti Satgas Siap Gerak Atasi Kekerasan (Sigrak), Sahabat Perempuan dan Anak (Sapa), Mitra Keluarga dan lainnya. "Mereka saling membantu untuk melakukan edukasi mencegah kekerasan terhadap anak," ujarnya.

Sepanjang 2024, ia mencatat terdapat sebanyak 85 laporan kekerasan terhadap anak di Kota Jogja. Jumlah ini terus meningkat setiap tahun. "Data kekerasan cenderung meningkat tiap tahunnya karena masyarakat sekarang semakin paham terkait kekerasan dan tahu kemana melaporinya Sehingga tidak seperti fenomena gunung es," paparnya.

Ketika mendapati laporan kekerasan terhadap anak, Puspaga atau Unit Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) segera melakukan asesmen. "Nanti tergantung hasilnya seperti apa. Butuh pendampingan seperti apa. Apakah cukup secara psikologis aja atau sampai ke ranah hukum," katanya. (Lugas Subarkah/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005